

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan perubahan tingkah laku sebagai bagian dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seorang individu secara terus menerus, mulai dari seorang individu dilahirkan di dunia hingga individu tersebut kembali kepadanya. Pemahaman terkait konsep belajar memberikan kemudahan individu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri. Namun, kendala yang sering dihadapi para individu, khususnya siswa adalah bagaimana memaksimalkan proses belajar tersebut agar kemampuan diri mereka semakin meningkat. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah dan di masyarakat.

Berikut beberapa definisi belajar menurut para ahli:

- a) Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5): “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

- b) Hilgard dan Bower (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan pembelaan tingkah laku seseorang terhadap satu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).
- c) Ihsana (2017:4): “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.”

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan dari belajar adalah terjadi perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan belajar maka norma yang dimiliki oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar akan berubah menjadi lebih baik.
- b) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Dengan adanya kegiatan belajar maka norma yang dimiliki oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar akan berubah menjadi lebih baik. Dalam kegiatan ini pendidik bisa melatih dalam pembelajaran

di sekolah, ini bisa dimulai dari pemberian contoh oleh pendidik itu sendiri.

c) Penanaman dan Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keteampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir secara kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

d) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dalam kaitan hal ini pendidik lebih cenderung memperhatikan dalam penyaluran ilmu pengetahuan (transfer of knowledge). Pendidik harus memiliki kesiapan yang baik ketika ia akan mengajar dan adanya penggunaan pendekatan, strategi maupun metode agar dalam pembelajaran peserta didik tidak merasakan suasana yang membosankan. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi, karakteristik

pendidik, sarana dan prasarana, biaya, dan sebagainya agar pembelajaran berhasil dengan baik.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Berikut beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan di sekolah maupun di perguruan tinggi:

a) Metode Konvensional/ Metode Ceramah

Salah satu macam metode pembelajaran yang kerap digunakan adalah metode ceramah. Maksudnya, metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan suatu masalah atau memperdebatkan topik tertentu. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.

c) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab yaitu dimana terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini adalah salah satu metode yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban sendiri dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

e) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya.

f) Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan salah satu metode yang memberikan penyajian berupa pelajaran dengan menggunakan situasi maupun suatu proses yang nyata. Dalam metode jenis ini, siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam melakukan interaksi dengan situasi yang ada disekitar lingkungan.

g) Metode pembelajaran Daring

Metode daring atau belajar secara *daring* (online) dengan menggunakan komputer menjadi solusi saat kegiatan belajar tidak bisa berjalan normal seperti di situasi pandemi saat ini. Untuk bisa berjalan dengan baik, akses internet sebagai media pembelajaran harus dalam keadaan optimal. Pembelajaran biasanya dilengkapi dengan pemberian modul pembelajaran, rekaman video, serta rekaman audio.

h) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang memungkinkan terjadi interaksi dan saling tukar pendapat, pengalaman, dan informasi. Metode pembelajaran ini menarik karena dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dan saling membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Selain memahami pelajaran, Guru pintar juga dapat melatih siswa bagaimana menghargai pendapat orang lain melalui metode diskusi kelompok ini.

i) Metode Latihan (*drill*)

Metode latihan (*drill*) merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran (*Instructional Objectif*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Magner (1962) mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Sedangkan Dejnozka dan Kavel (1981) mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang

diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran yaitu:

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara mandiri.
- b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan.
- c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d) Memudahkan guru memberikan penilaian.

B. Pengertian Musik

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602) diartikan sebagai: (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat musik yang menghasilkan bunyi-bunyi itu sendiri).

Pengertian seni musik secara bahasa terdiri dari dua kata, yakni “seni” dan “musik” yang masing-masing katanya memiliki arti masing-masing.

Seni adalah sebuah dimensi ciptaan atau rasa manusia yang dituangkan dalam media tertentu untuk menyalurkannya atau mengimplementasikannya kepada orang lain. Kemudian kata “musik” yang berasal dari kata mousikos artinya dalam bahasa Yunani adalah dewa keindahan yang memiliki kekuasaan pada bidang seni dan keilmuan.

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Secara etimologis, kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu “*mousaick*”. Musik memberi jiwa kepada alam semesta, memberi sayap kepada pikiran dan imajinasi, memberi keceriaan kepada kesedihan memberi kegembiraan dan kesedihan kepada segala hal.

Dari pendapat diatas, penulis berkesimpulan bahwa Musik adalah nada atau suara yang disusun oleh seorang pemusik tentang perasaan dalam hatinya sehingga terdengar nyata agar pendengar paham terhadap apa yang disampaikan oleh pemusik.

1. Unsur-Unsur Musik

Berikut beberapa unsur-unsur dalam seni musik:

a. Irama

Irama atau yang lebih dikenal dengan ritme merupakan panjang pendek atau tinggi rendahnya nada. Unsur irama merupakan unsur yang sangat penting dalam seni musik karena irama menentukan ketukan dalam bermusik.

b. Melodi

Melodi adalah rangkaian tinggi rendahnya nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan di dalam sebuah seni musik. Melodi adalah susunan atau rangkaian nada dengan getaran teratur yang terdengar berurutan dan mengungkapkan suatu perasaan atau pikiran.

c. Harmoni

Harmoni adalah paduan nada yang ketika dibunyikan bersama-sama akan menghasilkan bunyi yang selaras/harmonis. Harmoni juga dikenal sebagai akor untuk mengiringi musik.

d. Birama

Unsur ketukan dalam musik dengan waktu dan tempo yang sudah diatur. Ketukan birama biasanya ditulis dengan $2/4, 3/4, 4/4$ dan masih banyak lagi. Dalam tanda ''/'' yang artinya jumlah ketukan.

e. Tangga Nada

Unsur seni musik selanjutnya adalah tangga nada atau struktur yang merupakan urutan berbagai nada yang disusun membentuk tangga. Tangga nada merupakan unsur musik yang terdiri atas nada yang tersusun berjenjang

mulai dari nada dasar sampai nada tinggi yang merupakan unsur penting dalam sebuah pertunjukkan.

f. Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan biram lagu yang juga menjadi salah satu unsur-unsur karya seni musik. Jika lagu dimainkan dengan cara semakin cepat, maka semakin tinggi atau besar pula nilai tempo musik tersebut.

Tempo sendiri memiliki beberapa bagian kategori antara lain, lambat sekali (largo), lebih lambat (lento), lambat (adagio), sedang (andante), sedang sedikit cepat (moderato), cepat (allegro), lebih cepat (vivace) dan yang terakhir adalah cepat sekali (presto).

g. Dinamika

Dinamika adalah tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika memiliki fungsi penting yaitu menunjukkan nuansa lagu, bisa sedih, senang, agresif dan lain sebagainya. Dinamika ini merupakan salah satu unsur musik yang dapat menggambarkan emosi dan menyampaikan perasaan pada sebuah lagu.

h. Timbre

Selanjutnya ada timbre yang merupakan kualitas atau warna bunyi terdapat dalam sebuah karya seni musik. Misalnya alat musik gitar memiliki timbre yang berbeda dengan alat musik drum walaupun alat musik tersebut dimainkan

dengan tangga nada yang sama, hal ini dikarenakan setiap alat musik memiliki timbre yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi bunyi yang keluar dari alat musik tersebut.

i. Ritme

Ritme atau irama ini adalah rangkaian gerak beraturan yang menjadi unsur dasar dari sebuah musik. Adanya ritme dalam musik akan menyangkut segala elemen lainnya, baik pitch, warna suara dan dinamika. Bagian elemen-elemen tersebut berubah menurut waktu dan rentang pergantiannya harus dilakukan melalui ritme.

C. Alat Musik Pianika

1. Sejarah Alat Musik Pianika

Sekilas alat musik pianika memang mirip dengan piano, jika dilihat dari cara bermainnya dan juga namanya semua hal tersebut memang saling berkaitan, oleh karena itu begitu banyak orang yang terkecoh dengan sejarah alat musik pianika ini. Banyak yang mengatakan bahwa piano adalah alat musik tua di dunia, namun sejarah kemunculan pianika juga diduga sudah ada sejak dulu kala. Akan tetapi tentang pengakuannya dalam bidang musik, memang piano pertama kali diakui sejak tahun 1920, yaitu piano yang dibuat oleh Bertolomeo Cristofori. Berbicara tentang sejarah pianika, alat musik ini sebenarnya berbeda dengan piano, hanya cara memainkannya saja yang sama. Ada perbedaan yang sangat kuat

antara piano dan pianika. Piano merupakan alat musik penghasil harmoni, sebagai alat musik harmoni dapat menghasilkan melodi sekaligus akord untuk mengiringi melodi dari alat musik lain. Akan tetapi, disisi lain piano juga dapat berdiri sendiri dan menghasilkan harmonisasi yang indah. Berbeda dengan pianika, pianika sebagai alat musik melodi yang hanya dapat menghasilkan melodi, alat musik ini harus diringi dengan alat musik harmoni. Itu sebabnya, pianika sebenarnya dikalangan musisi lebih terkenal dengan melodika. Tuts pada pianika hanya memiliki luas tiga oktaf dalam sejarah pianika atau melodika, alat musik ini dalam dunia dapat dikenal sebagai instrumen yang merupakan pengembangan dari jenis musik berdasarkan cara memakainya dengan cara ditiup. Untuk memainkannya tidak hanya menekan tuts tetapi juga meniupnya melalui bantuan pipa.

Pada abad ke – 19 sejarah pianika dimulai, namun keberadaan alat musik pianika ini baru diakui sejak tahun 1950, alat musik yang mirip dengan melodika. Hohner adalah orang yang menciptakan alat musik pianika ini sebagai instrumen yang mempunyai bentuk modern. Tahun pertama Melodika dipercaya sebagai musik instrumental, yaitu pada tahun 1960. Lalu seorang komposer yang bernama Steve Reich memanfaatkan melodika ini untuk memperlihatkan beberapa karyanya yang berjudul Melodica, itu menginjak pada tahun 1966. Tidak lama juga pada tahun 1966, hal yang sama juga dilakukan oleh Phil Moore seorang musisi Jazz.

Dia memasukan alunan instrumen ke dalam albumnya oleh Atlantik Record yang berjudul Right On.

Adanya keberadaan melodika ini akhirnya memuat seorang musikus jazz berkebangsaan Brazil bernama Hermeto Paseo mengembangkan sebuah teknik bernyanyi sambil bermain melodika untuk menghasilkan tonal dan harmonica palet yang luas. Singkat cerita ternyata cara atau teknik yang dibuat ini berkembang dan mempengaruhi seorang musisi Jamaika yang bernama Agust Pablo dalam dunia musik yang beraliran reggae juga dub yang terkenal di tahun 1970 – an.

2. Pengertian Alat Musik Pianika

Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat pendidikan di sekolah. Pianika tergolong alat musik tiup. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu. Bilah-bilah nada tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli sedangkan, tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut

meniupnya. Cara memainkan alat musik pianika adalah tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan atau memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup selang untuk menghasilkan suara.

3. Bagian-bagian Pianika

Berdasarkan jenis alat musik, pianika termasuk alat musik tiup karena pianika dimainkan dengan cara ditiup. Pianika juga termasuk ke dalam golongan alat musik melodis. Hal tersebut membuat pianika memiliki bagian-bagian yang menunjang fungsi jenis dan golongan alat musik tersebut. Bagian-bagian dari pianika antara lain:



Gambar 3.1. Bagian pianika

Keterangan

1. Pipa/lubang tiup
2. Selang tiup

3. Badan pianika
4. Tuts putih
5. Tuts hitam(nada # dan b)
6. Lubang keluar udara(respirasi)
7. Tombol keluar udara

Pada bagian belakang pianika terdapat karet. Bagian tersebut berfungsi untuk memudahkan dalam memegang pianika.

4. Teknik Permainan Alat Musik Pianika

Alat musik pianika sekilas nampak seperti piano, karena sama-sama terdiri dari tuts hitam yang digunakan untuk memainkan nada. Yang membedakannya, alat musik pianika termasuk jenis alat musik tiup. Untuk memainkannya, bisa ditiup langsung atau bisa juga menggunakan pipa lentur.

Alat musik pianika, dapat di sintesakan bahwa pianika merupakan alat musik penggabungan antara instrumen musik tiup dan piano yang terdiri dari bilah-bilah papan nada atau tuts hitam dan putih yang dimainkan dengan cara ditiup.

Alat musik pianika sering juga disebut dengan melodica, yaitu sejenis alat musik tiup. Biasanya, dalam pelajaran sekolah akan diberikan teori serta prakteknya langsung. Alat musik pianika masih sejenis dengan harmonika.

Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu. Bilah-bilah nada tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli sedangkan, tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

Sebelum memainkan pianika, hal yang sangat penting adalah mengetahui letak jari-jari dalam tuts. Kelima jari harus berada pada tuts yang berbeda, bukan hanya itu saja dalam memainkan pianika diperlukan konsentrasi penuh supaya tidak memecah focus.

Ketika memainkan pianika, bagian tangan kiri berfungsi untuk memegang pianika, kemudian pada bagian tangan kanan menekan melodi lagu, serta mulut meniupnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memainkan pianika, diantaranya:

- a) Sikap dasar atau posisi awal yang benar adalah dengan tubuh dalam keadaan tegak lurus dan relax, bahu dalam keadaan seimbang. Mata tetap melihat kepada tuts pianika dan buatlah posisi tubuh senyaman mungkin.
- b) Menggunakan lima jari untuk memainkan tuts, masing-masing jari memiliki peran untuk memainkan tuts tertentu.
- c) Embouchure adalah penggunaan otot muka dan pembentukan bibir yang mengikuti bentuk pipit (*mouthpiece*). Setelah itu bibir dirapatkan dan jangan

gigit alat peniup, bibir juga jangan ditegangkan dan pastikan bibir dalam keadaan nyaman.

- d) Ketika meniup sebaiknya rata (nafas rata, tidak terengah-engah).
- e) Bentuk bagian tangan kanan layaknya memegang bola sehingga jari akan bisa bergerak lebih leluasa.

Ketika memainkan pianika, bagian tangan memiliki beberapa peran yang terdiri dari:

- a) Bagian ibu jari memegang nomor 1
- b) Jari telunjuk memegang bagian tuts nomor 2
- c) Jari tengah memegang tuts bagian nomor 3
- d) Jari manis memegang tuts nomor 4
- e) Jari kelingking memegang tuts bagian nomor 5



Gambar 3.2. Letak jari pada pianika

Setelah memahami penjelasan di atas, bisa disimpulkan jika memainkan pianika tidak berbeda jauh dengan piano. Adanya selang tiup lah yang menjadi pembeda yang mencolok, sekaligus menjadi hal yang unik.

D. Metode Pembelajaran Teknik Dasar Pianika

Seorang guru memang sebaiknya harus menggunakan metode pembelajaran atau *learning methods* yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu siswa juga bisa belajar dengan baik karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadikan penyampaian materi menjadi lebih menarik dan bagus. Untuk itulah seorang guru perlu mengenal metode pembelajaran untuk mendukung ketercapaian tujuan belajar mengajar. Untuk mengenal metode dalam pembelajaran, maka Anda perlu memahami secara umum pengertiannya.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun berbentuk kegiatan yang nyata dan praktis agar mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pengertian tersebut, maka seorang guru akan mencari metode mana yang paling tepat untuk menyampaikan materi supaya bisa diserap secara mudah oleh siswa. Keefektifan proses mengajar sangat bergantung pada pemilihan serta penggunaan metode dalam pembelajaran.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata

Methodos dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005:76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Menurut Sutikno (2014:33-34) metode secara harafiah berarti "cara". Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata " Pembelajaran " berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran seni musik ada berbagai macam metode pembelajaran menurut Nana dan Ibrahim (2003:105), metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain ialah metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, metode meniru dan metode latihan (*drill*).

Dalam penelitian membelajarkan teknik dasar penjarian pada alat musik pianika pada dasarnya dapat digunakan metode pembelajaran imitasi dan drill. Berikut ini adalah deskripsi lengkap tentang kedua metode tersebut.

1. Metode Meniru (imitasi)

Metode imitasi merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada

peserta didik, kegiatan ini meliputi mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik yang diajarkan oleh guru.

Sarsito (2010) mengatakan imitasi adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang telah dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsangan, dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik.

Beberapa konsep imitasi di atas selaras dengan pandangan Barlow (dalam Muhibbin, 2003), yang mengatakan imitasi sebagian besar dilakukan manusia melalui penyajian contoh perilaku (modeling), yaitu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengobservasi dan meniru tingkah laku orang lain. Sementara itu, menurut Bandura (dalam Carole, 2007) imitasi adalah perilaku yang dihasilkan ketika seseorang melihat model atau orang lain melakukan sesuatu dalam cara tertentu dan mendapatkan konsekuensi dari perilaku tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian imitasi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa imitasi adalah perilaku yang dihasilkan seseorang dengan mencontoh atau melihat individu lain melakukan sesuatu, baik dalam wujud penampilan, sikap, tingkah laku dan gaya hidup pihak yang ditiru. Dalam hal ini perilaku imitasi lebih dilihat kepada anak terutama dalam lingkungan sekolah maupun keluarga melalui pengamatan secara langsung.

2. Metode Latihan (*drill*)

Metode Drill adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dan untuk memperoleh kecakapan motorik.

Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2000:6) Metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang-ulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Senada dengan pendapat tersebut berdasarkan pendapat Syaiful Segala (2000:61), menguraikan pengertian metode *drill* yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada siswa.

Berdasarkan pendapat Suyanto dan Asep Jihad (2013:131), menjelaskan keterampilan-keterampilan apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode *drill*, diantaranya keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik,

olahraga, kesenian dan melatih kecakapan mental. Melalui pengulangan yang diberikan, siswa akan semakin menguasai keterampilan yang dipelajari.

Hampir sama dengan pendapat diatas, berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (2002:87), menjelaskan bahwa metode *drill* sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan siswa baik fisik maupun mental. Melalui latihan yang diulang suatu keterampilan dapat dikuasai setahap demi setahap hingga keterampilan dapat dikuasai secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai pendapat berbagai ahli di atas, maka dapat ditegaskan bahwa metode *drill* merupakan salah satu metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberi latihan-latihan kepada peserta didik dengan berulang-ulang hingga keterampilan tertentu dapat dikuasai. Metode ini menekan kepada kebiasaan yang diperoleh melalui latihan-latihan yang dilakukan sehingga penguasaan keterampilan tersebut semakin berkembang dan akhirnya dapat dikuasai dengan baik.